

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ichwanul Mustakim

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
Email : ichwanulmustaki@undikma.ac.id

Abstrak: Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*. Metode menggunakan desain penelitian *one group pree test* dan *post test design*. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diperoleh nilai *t-hitung* untuk kelompok eksperimen sebesar 27.399, sedangkan nilai *t-tabel* dengan $db = 8-1=7$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.365, yang berarti nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($27.399 > 2.365$). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam penerapannya.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Problem Solving, Motivasi Belajar*

Abstract. *Motivation plays an important role in the learning process. If teachers and parents can provide good motivation to students or children, then in students or children there will be encouragement and a desire to learn better. The goal to be achieved in this study is to determine the effectiveness of group guidance with the Problem Solving technique. The method uses a research design of one group pree test and post test design. The results of calculations using the formula obtained the t-count value for the experimental group of 27,399, while the t-table value with $db = 8-1 = 7$ and a significance level of 5% was 2.365, which means the t-count value is greater than t-table ($27,399 > 2,365$). Group guidance services with problem solving techniques are effective to increase students' learning motivation in its application.*

Keywords: *Group Guidance, Problem Solving Techniques, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Bahwa Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang

diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan

perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya.

Banyak teori tentang motivasi manusia telah dikembangkan oleh ahli psikologi yang bekerja dalam satu dari tiga kerangka teori besar, yaitu: behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanisme. Para ahli yang menganut paham behavior mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Kaum paham kognitif mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, karena penganut paham kognitif memfokuska pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi khusus. Penganut paham humanis mengatakan bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan, tetapi mereka lebih menaruh perhatian pada jalan umum perkembangan seseorang, aktivitas dari potensi dan menghilangkan gangguan- gangguan pada pertumbuhan seseorang.

Dari Koeswara mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan- kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Para teoritikus motivasi dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik, dan (3) pendekatan kognitif. Teeven dan Smith dalam Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih

spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif.¹¹ Motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang.

Bimbingan kelompok identik dengan upaya pencegahan suatu masalah, sehingga tentunya akan ada materi yang berusaha disampaikan oleh pemimpin kelompok (konselor) untuk dapat dipahami oleh anggota kelompok (klien). Winkel dan Hastuti (2010) mengatakan bahwa “bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya dan lingkungan”, selanjutnya dinyatakan bahwa “kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih”. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan (Winkel dan Hastuti, 2015). Menurut Gibson dan Mitchell (2014), bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang mengacu kepada aktivitas- aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku efektif serta adanya perubahan sikap dalam hidupnya dan mengembangkan dirinya secara optimal. Bermain sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan dan dalam suasana riang gembira. Dengan bermain berkelompok anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, pengelolaan emosi

yang baik, memiliki rasa empati yang tinggi, memiliki kendali diri yang bagus, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pemecahan masalah (*problem solving*) menjadi topik penelitian untuk waktu yang lama. Beberapa pandangan teori menganggap pemecahan masalah menjadi proses kunci dalam pembelajaran, khususnya di ranah –ranah seperti sains dan matematika.

Schunk, D.H (2012: 417) Sebuah masalah timbul ketika terdapat situasi dimana seseorang mencoba mencapai beberapa tujuan dan harus menemukan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pemecahan masalah biasanya tidak muncul ketika kemampuan siswa begitu baik sehingga mereka otomatis melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang dengan berbagai kemampuan dalam ranah yang berbeda. pemecahan masalah juga tidak akan terjadi pada tingkat pembelajaran yang rendah (kemungkinan remeh), dimana siswa tahu apa yang harus dipelajari.

Selain berkembang di ranah sains dan matematika, *problem solving* juga berkembang di dalam ranah konseling. Konseling kognitif behavior yang dikembangkan oleh Aaron Beck sebagai salah satu pendekatan konseling juga menerapkan *problem solving* menjadi salah satu teknik yang dipakai dalam pendekatan konseling. Teknik *problem solving* adalah intervensi kognitif-perilaku yang berfokus pada pelatihan dan penerapan perilaku adaptif yang efektif dan kemampuan memecahkan masalah. Corey (2012: 357) *problem solving* adalah strategi perilaku kognitif yang mengajarkan orang cara untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Chinaveh, M (2013: 4) kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan cara di mana individu memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kazantzis, N., Reinecke, M.A., & Freeman, A (2010: 76)

tujuan umum dari pendekatan positif ini tidak hanya untuk mengurangi psikopatologi tetapi juga untuk meningkatkan fungsi psikologis dan perilaku ke arah yang lebih positif untuk mencegah kambuh dan mencegah munculnya masalah baru, selain itu memaksimalkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan.

KAJIAN PUSTAKA

Secara teori banyak ahli menyumbangkan definisi terkait bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok identik dengan upaya pencegahan suatu masalah, sehingga tentunya akan ada materi yang berusaha disampaikan oleh pemimpin kelompok (konselor) untuk dapat dipahami oleh anggota kelompok (klien). Winkel dan Hastuti (2010) mengatakan bahwa “bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya dan lingkungan”, selanjutnya dinyatakan bahwa “kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih”. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan (Winkel dan Hastuti, 2015). Menurut Gibson dan Mitchell (2014), bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Contoh aktivitas bimbingan kelompok adalah kelompok orientasi, kelompok penelusuran karier, dan sebagainya. Wibowo (2013) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Seperti kemampuan, strategi pemecahan masalah bisa bersifat umum atau khusus. Strategi umum bisa diterapkan bagi masalah-masalah di beberapa ranah terlepas dari isinya dan strategi khusus

berguna hanya bagi ranah tertentu. Strategi umum bermanfaat ketika kita menghadapi masalah yang solusinya tidak langsung terasa jelas. Strategi umum yang bermanfaat diantaranya adalah penciptaan strategi dan ujian, analisis cara hasil, pelogikaan analogis, dan *brainstroming*.

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J.Mc. Donald dalam H Nashar, 2011). Tetapi menurut Clayton Aldelfer dalam H.Nashar (2014) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakuka kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow alam H.Nashar, 2004) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh- sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi: Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari

setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yakni kea rah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya pendekatan penelitian terdiri dari: dua variabel yaitu variabel bebas adalah Bimbingan Kelompok dengan teknik *Problem Solving* dan variabel terikat adalah motivasi belajar. Variabel bebas dapat memberikan dampak terhadap variabel terikat dengan menggunakan desain penelitian *one group pree test* dan *post test design*. “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Suharsimi, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri dengan jumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel atas tujuan tertentu, dengan cara menentukan sejumlah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah untuk menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai metode pokok didalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik, maka rumus yang dipakai dalam analisis data ini adalah rumus *t-test* untuk menganalisis

data. Adapun rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh kemudian data tersebut disusun kembali untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dalam penelitian ini:

Tabel. Hasil Data *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nama siswa (Inisial)	Skor <i>pretest</i>	kategori	Skor <i>posttest</i>	Kategori
A	58	Rendah	78	Sedang
B	58	Rendah	77	Sedang
C	56	Rendah	75	Sedang
D	60	Rendah	77	Sedang
E	60	Rendah	78	Sedang
F	58	Rendah	79	Sedang
G	57	Rendah	77	Sedang
H	60	Rendah	75	Sedang

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik yakni uji t atau uji t-test. Tujuan dilakukannya analisis data dengan menggunakan statistik adalah untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan keefektifan teknik intervensi yang digunakan sehingga hipotesis penelitian dapat terjawab. Selanjutnya hasil kuesioner motivasi belajar tersebut akan di olah terlebih dahulu dengan menyusun tabel deviasi.

Tabel. Standar Deviasi Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

No	Inisial	Skor pretes O1	Skor post-tes O2	D (O ₂ -O ₁)	d ² (O ₂ - O ₁) ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	A	58	78	20	400
2	B	58	77	19	361
3	C	56	75	19	361
4	D	60	77	17	289
5	E	60	78	18	324
6	F	58	79	21	441
7	G	57	77	20	400
8	H	60	75	15	225
	Σ	467	616	149	2801
	M	58.375	77	18.625	

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *t-*

hitung untuk kelompok eksperimen sebesar 27.399, sedangkan nilai *t-tabel* dengan db = 8-1= 7 dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.365, yang berarti nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* (27.399 > 2.365). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* yang diperoleh adalah signifikan maka dapat dikemukakan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Praya Barat diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan oleh teknik *problem solving* merupakan strategi dalam proses belajar yang dapat diterapkan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling dengan menggali potensi individu untuk menemukan nilai-nilai melalui perasaan, ide-ide, agar dapat menetapkan tujuan di dalam membuat pilihan dan keputusan yang sesuai dengan kenyataannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell J. 2015. *Riset Pen Didikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gibson, Robbert L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Gladding, Samuel, T. 2011. *Konseling: Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram

Jurnal Transformasi

Volume 8 Nomor 1 Edisi Maret 2022

PLS FIPP UNDIKMA

- Nashar, H. 2014. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran . Jakarta: Delia Press. Nurilas. 2014.
- Sardiman,A.M.2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta Grafindo Persada
- Schunk, D.H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Wibowo, M.E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Winkel, W.S. Dan Hastuti, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel, W.S. Dan Hastuti, S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.